

**KESANTUNAN BERBAHASA PADA CHANNEL YOUTUBE 7 COMEDY
DALAM ACARA LAPOR PAK EDISI CAK LONTONG
DITUDUH JADI JOKI SKRIPS**

Anita Yulianda¹, Surastina², Riska Alfiawati³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: Anitayulianda77@gmail.com¹, srastina@stkippgribl.ac.id², riskalfiawati@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau melihat tingkat kesantunan berbahasa didalam social media terutama youtube dalam acara gelar wicara komedi lapor pak edisi “Cak Lontong dituduh jadi joki skripsi“. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan 16 data temuan yang diambil dari tuturan-tuturan atau dialog didalam video acara lapor pak yang tayang di *channel youtube 7 comedy*. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat dalam bentuk ungkapan, dan dialog antar pengisi acara yang menampilkan adanya pelanggaran dan pematuhan maksim kesantunan berbahasa yang menjadi fokus penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah video acara lapor pak yang ditayangkan oleh *channel youtube 7 comedy*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik simak bebas libat cakap, dengan uji kebasahan data menggunakan meningkatkan ketekunan. Berdasarkan analisis penelitian ini menghasilkan bahwa tingkat kesantunan dalam sosial media terlebih dalam acara komedi sangatlah rendah. Didapati tuturan yang melanggar dari maksim-maksim kesantunan berbahasa.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, Channel Youtube, Cak Lontong

Abstract: This study aims to describe or look at the level of politeness in social media, especially YouTube, in the comedy talk show, Report Pak edition, "Cak Lontong is accused of being a thesis jockey". This type of research is a qualitative descriptive study with 16 data findings taken from the utterances or dialogues in the report sir program video that airs on the 7 Comedy YouTube channel. The data in this study are in the form of words, sentences in the form of expressions, and dialogue between presenters which displays violations and adherence to politeness maxims which are the focus of this study. The source of the data in this study was the video of the report sir program which was broadcast on the 7 comedy YouTube channel. The data collection technique in this study used the Proficiency Free Involvement Listening Technique, with the data wetness test using increased persistence. Based on the analysis of this study, the level of politeness in social media, especially in comedy shows, is very low. There were utterances that violated politeness maxims.

Keywords: language politeness, Youtube Channel, Cak Lontong

PENDAHULUAN

Masa kini inovasi teknologi dan komunikasi berkembang begitu pesat, semua orang dapat mengetahui informasi dan peristiwa-peistiwa yang terjadi di Indonesia bahkan seluruh dunia. Teknologi masa kini yang semakin canggih dan fleksibel dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Teknologi dan informasi tersebut seolah-olah menghapus jarak yang ada.

Media sosial dalam penggunaannya

menggunakan bahasa sebagai metode untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting untuk manusia. Dengan begitu, bahasa mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi dengan sesamanya. Sesuai dengan fungsinya, bahasa memiliki peran sebagai penyampai pesan antara manusia satu dengan lainnya. Sejalan dengan pendapat

Ahmad (2019:4) bahasa adalah rangkaian sistem bunyi atau symbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi atau melahirkan pikiran dan perasaan.

Dalam kehidupan sosial, manusia yang menggunakan bahasa yang santun menunjukkan manusia yang berpendidikan, beretika, dan berbudaya. Menurut Mislikah (2014: 287) menguraikan kesantunan (*politeness*), kesopansantunan, atau etiket adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Dalam tuturan bahasa Indonesia, sebenarnya tuturan sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturannya tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa ini perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak kesalahan atau penyimpangan kesantunan berbahasa pada manusia ketika berkomunikasi satu sama lain.

Youtube merupakan salah satu media sosial yang banyak diminati oleh banyak kalangan. Berdasarkan pengalaman pribadi penulis yang telah menonton beberapa video dalam *channel youtube* yang didalamnya terdapat banyak video acara komedi, terkadang aplikasi kesantunan berbahasa yang diwujudkan dalam ujarannya itu berbeda-beda. Namun secara umum masih dalam bentuk kategori bahasa yang cukup santun. Beragam tempat dan situasi lisan harus mematuhi prinsip kesantunan berbahasa.

Gelar wicara adalah suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang "tamu" tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik) dengan dipandu oleh pemandu gelar wicara. Tamu dalam suatu gelar wicara biasanya terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan.

7 comedy merupakan kanal *youtube* yang cukup populer dengan *subscribers* yang kini mencapai 987k, didalamnya diunggah banyak video dengan tema yang beragam dan bernuansa komedi. Salah satu video yang ditayangkan adalah tayangan acara lapor pak edisi "cak lontong dituduh jadi joki skripsi", dalam gelar wicara tersebut dihadiri oleh bintang tamu yang merupakan tokoh inspiratif

dalam dunia edukasi atau pengisi acara yang merupakan para comedian.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan untuk menganalisis kesantunan berbahasa dalam kanal youtube 7 comedy. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul "Kesantunan Berbahasa Pada *Channel Youtube 7 Comedy* Dalam Acara Lapor Pak Edisi "Cak Lontong Dituduh Jadi Joki Skripsi".

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam analisis kesantunan berbahasa pada *channel youtube 7 comedy* dalam acara lapor pak edisi cak lontong dituduh jadi joki skripsi, menggunakan metode simak bebas libat cakap. Teknik simak catat merupakan teknik yang dipakai atau dilakukan penulis agar bisa menyimak dan mencatat dialog-dialog yang dikatakan oleh para pengisi acara tersebut. Pada hal ini peneliti mencatat hasil tuturan atau perkataan yang dituturkan oleh para pengisi acara selama acara berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu bersifat sinkronis, maksudnya penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada dan paparan apa adanya. Dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan temuan-temuan secara sinkronis secara utuh dan mendalam. Dari temuan-temuan yang bersifat sinkronis, utuh dan mendalam tersebut kemudian di deskripsikan.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik identifikasi dan klasifikasi. Data yang berwujud penggalan tuturan diidentifikasi berdasarkan cirinya apakah dalam tuturan tersebut terdapat pematuhan kesantunan berbahasa atau tidak dalam acara gelar wicara yang bertema gelar wicara yang bertema komedi dalam Channel Youtube 7 Comedy dalam acara Lapor Pak edisi "Cak Lontong Dituduh Jadi Joki Skripsi", lalu diklasifikasikan dengan cara dikelompokkan ke dalam teori 6 bidal kesantunan berbahasa Leech. Sebagai uji keabsahan data berlandaskan kepada, (Sugiyono,2017:272) Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAH

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian Kesantunan Berbahasa Dalam *channel youtube 7 comedy* dalam acara lapor pak edisi cak lontong dituduh jadi joki skripsi adalah tuturan yang ditranskripsikan dalam bentuk data tulis dari video yang ditayangkan. Dari video tersebut ditemukan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan. Video tersebut berisikan gelar wicara sebuah acara yang bersifat komedi, yang ditampilkan di channel youtube dan dapat disaksikan oleh banyak orang.

B. Pembahasan

a. Pematuhan Maksim

Peneliti memperoleh data berupa tuturan kesantunan dari teori Leech dalam (Chaer, 2010: 56-61) dari setiap maksim dari konten *channel youtube 7 comedy* dalam acara lapor pak edisi “Cak Lontong dituduh jadi joki skripsi” yang terdiri dari 6 maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

1. Pematuhan Maksim Kebijaksanaan

Peneliti menemukan lima data tuturan yang diambil dari konten *channel youtube 7 comedy*. Pematuhan ini dapat terlihat bahwa penutur ketika berkomunikasi hendaknya berpegang pada prinsip maksim kebijaksanaan agar tidak selalu memikirkan keuntungan pada diri sendiri dan sebaiknya memaksimalkan keuntungan bagi orang lain agar terhindar dari sikap yang dapat menyinggung perasaan lawan tutur.

Data:

(1) “capek banget gw ngobrol sama yang ketangkep itu, muter-muter ngomongnya” (andika)

“lah lu masih mending, apa kabar gw tadi, ngobrol di lobby, kekeh dia tadi jadi barista” (wendy)

“gw juga gitu tadi ketemu di sel” (andika)

“ya mangkanya gw masukin keruangan kan, bukan ke sel tapi keruangan maksudnya untuk menyadari lo salah gitu” (wendy)

Pada data diatas diketahui bahwa tuturan dalam konten *channel youtube 7 comedy* telah sesuai dengan maksim yang dikemukakan Leech menurut (Chaer, 2010: 56) maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta tuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau

memaksimalkan keuntungan orang lain. Data yang diambil tidak merugikan orang lain dan meminimalkan kerugian bagi mitra tutur ketika berkomunikasi.

2. Pematuhan Maksim kedermawanan

Peneliti menemukan pematuhan terhadap maksim penerimaan satu data tuturan dalam konten *channel youtube 7 comedy*. Pematuhan ini dapat terlihat dari data tuturan, pada saat penutur memberikan keuntungan bagi lawan tuturdengan memberikan *giveaway* untuk netizen.

Data

“eh bapak-bapak ini ada martabak, tadi saya beli” (Ayu)

“udah saya comot satu, atasnya doang” (Surya)

“udah, comot sekalian bawahnya dong” (Ayu)

Pada data ini diketahui bahwa tuturan dalam konten *channel youtube 7 comedy* tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Leech menurut (Chaer, 2010: 57) maksim penerimaan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Pematuhan maksim yang didapatkan telah memenuhi kriteria maksim penerimaan mengurangi keuntungan terhadap diri sendiri dan lebih mengutamakan keuntungan bagi orang lain.

3) Pematuhan Maksim penghargaan

Peneliti menemukan pematuhan terhadap maksim kemurahan satu data tuturan dalam konten *channel youtube 7 comedy* Pematuhan ini terlihat dari data tuturan yang bersikap santun karena berusaha memaksimalkan keuntungan pada lawan tutur dengan memuji lawan tutur dan memaksimalkan rasa hormat kepada lawan tutur.

Data:

(1) “Pas SMA, iya Cuma 2 tahun doang” (Nadira)

“oh iya pinter ini mah, jelas itu mah, orang tuanya kebanyakan goreng salmon jadi begini, beda sama kita pagi-pagi digorengin ikan petek” (Ayu Ting-Ting)

“orang tuanya kebanyakan goreng ikan

salmon jadinya begini” (Ayu Ting-Ting)

Pada data ini diketahui bahwa dalam konten channel youtube 7 comedy telah mematuhi maksim kemurahan yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010: 57) maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada prang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Data yang didapat mematuhi maksim tersebut dan sesuai dengan maksim kemurahan.

4) Pematuhan Maksim kesederhanaan

Peneliti menemukan satu data tuturan pematuhan terhadap maksim kerendahan hati dalam konten *channel youtube 7 comedy*. Pematuhan ini terlihat dari data tuturan yang menghormati lawan tutur pada saat berkomunikasi penutur merendahkan dirinya sendiri dengan mengucapkan terimakasih kepada lawan tutur.

Data

“kenapa sih suka banget sekolah gitu, kedokteranan memang masa studynya Panjang lebih panjang dari fakultas lain kan” (Andika)

“iya bener, karena apa ya, karena ngerasa ilmunya masih kurang sih gitu, kalo missal dokter umum itu kan udah 6 tahun pun pas praktek tuh masih belum dihargai lah” (Nadira)

“maaf nih, kamu yang segini tinggi aja masih ngerasa ilmunya masih kurang, apalagi saya” (ayu ting-ting)

Pada data ini diketahui bahwa dalam konten *channel youtube 7 comedy* telah memenuhi maksim kerendahan hati yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010: 58) maksim kerendahan hati memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Data tuturan yang didapat telah memenuhi kriteria maksim kerendahan hati dan dapat dikatakan santun.

5) Pematuhan Maksim pemufakatan

Peneliti menemukan sembilan data tuturan pematuhan terhadap maksim kecocokan dalam kontenn *channel youtube 7 comedy*. Pematuhan ini terlihat dari data tuturan, pada saat lawan tutur mengiyakan pernyataan tersebut yang memaksimalkan kesetujuan

ketika berkomunikasi.

Data

(1) “ini pak, ow bapak ini fotocopy ya pak?” (AW)

“iya ini fotocopy, ini penggaris, ini kertas, kayak anak TK belajar ya mas ya, pengenalan benda-benda gitu. Coba masnya kesini perlunya apa, biar saya bantu gitu” (cak lontong)

(2) “saya dapet informasi dari temen saya, katanya bapak bias jadi joki skripsi ya pak?” (AW)

“wah mas hati-hati lo jangan ngomong sembarangan, kalo didenger orang ngomong gitu nanti dikira saya gak bisa, bisa mas” (cak lontong) Pada data ini diketahui bahwa konten channel youtube 7 comedy telah mematuhi maksim kecocokan yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010: 59) maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka. Data yang didapatkan telah sesuai dengan maksim kecocokan.

b. Pelanggaran Maksim

Selain pematuhan maksim, peneliti juga menemukan pelanggaran maksim yang disampaikan oleh Leech (dalam Chaer: 2010, 56-61) yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

1) Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terjadi apabila penutur memaksimalkan kerugian bagi orang lain dan meminimalkan keuntungan bagi orang lain. Peneliti menemukan satu data tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan. Menurut (Chaer: 2010, 56) maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta tuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan orang lain, tetapi masih ada yang melanggar dan memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri dengan menuturkan sesuatu yang memaksimalkan kerugian lawan tuturnya.

Data

“Padahal keliatannya,tuh orang alim gitu ya,kayak gak bermasalah gitu” (wendy)

“kayak orang polos kan” (andika)

“polos darimane” (wendy)

“kita kalo ngobrol sama dia,banyak gak Taunya gitu” (andika)

Dari penjelasan ini dapat dikatakan bahwa dalam konten *Channel Youtube 7 comedy* terdapat pelanggaran terhadap maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan.

2) Pelanggaran Maksim kedermawanan

Penyimpangan maksim penerimaan terjadi apabila penutur memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan kerugian diri sendiri. Peneliti menemukan satu data tuturan yang melanggar maksim penerimaan.

Data

“Iya ditawarin bener plek-plekan nya gak ngapa-ngapain” (AW)

“heh kamu jangan asal ngomong ya” (cak lontong)

“ yang asal ngomong kayaknya bapak dari tadi dah” (AW)

“ mangkanya jangan ikut-ikutan kamu” (cak lontong)

Dari data ini dapat dikatakan bahwa dalam konten *channel youtube 7 comedy* terdapat pelanggaran yang dikemukakan oleh (chaer,2010-57) maksim penerimaan menghendaki semua peserta ppertuturan untuk memaksimalkan keuntungan diri sendiri.

3) Pelanggaran Maksim penghargaan

Pelanggaran maksim kemurahan terjadi apabila penutur memaksimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa hormat kepada orang lain. Peneliti menemukan dua data tuturan yang melanggar maksim kemurahan. Menurut (Chaer, 2010: 57) maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Data yang didapatkan tidak menunjukkan meminimalkan rasa hormat kepada orang lain dan dianggap tidak santun.

Data

1. ”dia mah pinter anaknya,masa katanya

skripsinya ada yang plagiatin,ini dia mau lapor kesini” (hesti)

“atau jangan-jangan kamu mencontoh skripsi yang lain” (wendy)

“tapi mbak Nadira bias aja,yang ini kan,buktinya apa dulu” (andika)

“ih enggak kak,dia tau kok” (nadira)

2. “halah IPK lo kan 3,6 skala ritchter kan” (surya)

“wah sembarangan, saya juga cumlaude,IPK saya 4,tapi dibagi 4 orang” (hesti)

3. “nih keliatan bedanya kok yu” (wendy)

“jangan gitu dong” (ayu)

“kalo ini beneran, walaupun bajunya sama-sama pink kalo ini kuliah” (wendy)

“kalo aku?” (ayu)

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa dalam konten *Channel Youtube 7 comedy* terdapat pelanggaran terhadap maksim kemurahan karena tuturan konten tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kemurahan.

4) Pelanggaran maksim pemufakatan

Pelanggaran maksim kecocokan terjadi apabila penutur memaksimalkan ketidaksesuaian atau kecocokan pendapat dengan orang lain. Peneliti menemukan dua data yang melanggar maksim kecocokan. Menurut (Chaer, 2010: 59) maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka. Data tuturan yang didapatkan sebaliknya yaitu tidak sependapat dengan pernyataan lawan tutur dengan memaksakan kehendaknya.

Data

1. “terus saya gimana nih pak,saya dipenjara juga” (AW)

“ ya enggak enggak” (andika)

“penjara aja pak” (AW)

“lho kenapa” (andika)

“biar besok-besok ada lagi saya” (AW)

“hahaha” Andika dan para pengisi acara lainnya tertawa

“saya pulang nih” (AW)

2. “ mana itu skkripsi?” (tokoh baru)

“ skripsi apaan,kan kamu tau aku didalem sini” (cak lontong)

“ya saya gak mau tau” (tokoh baru)

“lah udah tau kok gak mau tau” (cak lontong)

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa dalam konten *Channel Youtube 7 comedy* terdapat pelanggaran terhadap maksim kecocokan karena tuturan konten tersebut termasuk ke dalam tuturan yang tidak menunjukkan suatu kecocokan antara penutur dan lawan tutur, sehingga tuturan tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kecocokan.

6) Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Pelanggaran maksim kesimpatian terjadi apabila penutur memaksimalkan antipati dan meminimalkan simpati kepada lawan tutur. Terdapat satu data tuturan yang melanggar maksim ini. Menurut (Chaer, 2010: 61) maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Tuturan yang didapat yang menunjukkan ketidakpedulian terhadap pembicaraan orang lain dan termasuk ke dalam tuturan yang tidak menunjukkan simpati kepada lawan tutur.

Data

“komandan sakit guys” (Andika)

“wahh buka botol dong” (surya)

“oh begitu jadi kemaren pas gw sakit pada buka botol lo” (Wendy)

Dari data diatas dapat dikemukakan bahwa dalam konten *Channel Youtube 7 comedy* terdapat pelanggaran terhadap maksim kesimpatian karena tuturan dalam konten tersebut penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan antipati terhadap lawan tutur, , sehingga tuturan tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kesimpatian.

SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan terhadap kesantunan berbahasa dalam acara lapor pak edisi “Cak Lontong dituduh jadi joki skripsi”, dapat disimpulkan bahwa ditemukan lebih banyak pelanggaran kesantunan berbahasa dibandingkan kesantunan berbahasa dalam acara gelar acara bertema komedi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data berupa

tuturan-tuturan para pengisi acara yang telah dianalisis berdasarkan enam prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim kebijaksanaan (*taxt maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim pemufakatan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

DAFTAR PUSTAKA

- Mislikah, S. (2014) “*Kesantunan Berbahasa*”. Jurnal: *Ar-Raniry international joutnal ofislamic student* 1(2), 285-295. DOI: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Chaer, Abdul. (2010) “*Kesantunan Berbahasa*”. Jakarta: Rienka Cipta
- Sugiono, (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.